BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurang gizi pada balita merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah kondisi sanitasi dasar yang buruk di lingkungan tempat tinggal balita. Sanitasi dasar yang buruk dapat meningkatkan risiko infeksi penyakit menular, seperti diare dan kecacingan, yang dapat menghambat penyerapan nutrisi dan menyebabkan kurang gizi.

Sanitasi dasar lingkungan yang buruk berdampak negatif bagi warga yang mendiami lingkungan tersebut, termasuk anak-anak. Sebab mereka bisa mengalami Environmental Enteropathy (EE). EE ini menimbulkan kerusakan pada vili usus besar sehingga susah menyerap nutrisi, kemudian rentan terjadi diare. Dampak lain yang ditimbulkan dari sanitasi buruk yaitu terjadi beberapa penyakit menular dimana sanitasi yang buruk dapat juga memicu kerusakan dinding usus akibat paparan bakteri sehingga dapat mengganggu penyerapan zat gizi makanan, bakteri ini biasanya menimbulkan penyakit kecacingan, suatu infeksi yang disebabkan oleh cacing gelang yang menggunakan usus manusia sebagai inangnya. (Manggoa, 2019)

Kekurangan gizi pada anak di bawah lima tahun mengakibatkan kematian pada 45% dari 5 juta kematian dan melibatkan 155 balita mengalami kegagalan pertumbuhan linear. Peningkatan kualitas sanitasi lingkungan dan

kebersihan rumah dapat mencegah anak mengalami permasalahan kesehatan berdasarkan penelitian Kamara, dkk (2017).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa terdapat 178 juta anak di dunia mengalami kekurangan gizi dan 3,5 sampai 5 juta anak dibawah lima tahun mengalami kematian akibat gizi kurang. Sedangkan di Indonesia terdapat 36% balita yang mengalami malnutrisi. Gizi kurang merupakan salah satu masalah gizi utama ada balita Indonesia. Indonesia berada pada peringkat ke delapan dengan angka tingkat kematian paling tinggi untuk anak kurang dari lima tahun. Prevalensi gizi kurang dan gizi buruk mulai meningkat pada usia 6 – 11 bulan dan mencapai puncaknya pada usia 12 – 23 bulan dan 24 – 35 bulan. Proporsi gizi kurang di Indonesia sebesar 13,8.%

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2022 balita kurang gizi di Bengkulu berjumlah 1264 balita. Berdasarkan hasil laporan jumlah kasus kurang gizi di puskesmas kampung bali pada Tahun 2023 berjumlah 4 balita, pada tahun 2024 berjumlah 14 balita,ini menujukan naik tinggi pada kasus balita kurang gizi dibandingkan pada tahun 2023. Sedangkan tahun 2025 baru berjalan 3 bulan sudah bertambah kasus balita kurang gizi yaitu berjumlah 4 balita.sehingga peneliti tertarik mengambil judul gambaran sanitasi dasar rumah balita di wilayah puskesmas kampung bali. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dan kunjungan langsung ke rumah pasien. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan,didapatkan hasil rumah pasien sanitasi dasar nya belum memenuhi syarat seperti penyediaan air bersih, toilet/jamban, pengelolaan sampah, dan saluran pembuangan air

limbah(SPAL). Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Gambaran Sanitasi Dasar Rumah Balita Kurang Gizi Di Wilayah Puskesmas Kampung Bali

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran sanitasi dasar rumah tangga yang memiliki balita kurang gizi di wilayah Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu.

C. Tujuan

1. Tujuan Umun

   Diketahui gambaran sanitasi dasar rumah tangga yang memiliki balita kurang gizi di wilayah Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui sarana air bersih di rumah balita kurang gizi di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu
   b. Diketahui sarana jamban di rumah balita kurang gizi di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu
   c. Diketahui sarana pembuangan air limbah (SPAL) di rumah balita kurang gizi di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu
   d. Diketahui sarana pembuangan sampah atau tempat sampah di rumah balita kurang gizi di wilayah kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

   Menambah pengetahuan dan memberi pengalaman langsung dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

2. Bagi Institusi

   Menambah kepustakaan yang berhubungan dengan gambaran sanitasi dasar rumah tangga yang memiliki balita kurang gizi di wilayah Puskesmas Kampung Bali

3. Bagi Masyarakat

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mencegah timbulnya anak kurang gizi.

4. Bagi Peneliti Lain

   Sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang gambaran sanitasi dasar rumah balita kurang gizi di wilayah Puskesmas Kampung Bali.